

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MANDIRI SYARIAH DENGAN METODE *RGEC* (Studi Kasus Periode 2014 - 2018)

Muhammad Dimas P,
1410411385

Dosen pembimbing: Maheni Ika Sari, Achmad Hasan Hafidzi,

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember
E-mail: dimas2461995@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank Mandiri syariah tahun 2014-2018 ditinjau dari aspek *Risk profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, *Capital*, dan *RGEC (Risk profile, GCG, Earnings, dan Capital)* secara keseluruhan, di pilihnya Mandiri syariah karena merupakan satu – satunya bank syariah yang masuk Buku III pada tahun 2018 dengan ekuitas sebesar Rp7,31 triliun atau tumbuh 14,42% dibandingkan Triwulan IV tahun 2017 sebesar Rp 6,39

Jenis penelitian ini adalah diskriptif dengan pendekatan *ex-post facto*. menggunakan objek Mandiri syariah dengan periode 2014 – 2018 dengan metode *RGEC* sesuai pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP

Hasil penelitian *Risk Profile* Mandiri Syariah adalah “sangatlah sehat”. *Good Corporate Governance*, Mandiri Syariah berturut-turut menempati peringkat 2 dengan kriteria “baik”, Rentabilitas (*Earnings*) dengan menggunakan ROA selama berada dalam kondisi sangat sehat dan NIM berada dalam kondisi sehat. *Capital* bank Mandiri Syariah dengan menggunakan CAR juga dengan kondisi sangat sehat.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Bank Mandiri syariah, Metode *RGEC*

1. PENDAHULUAN

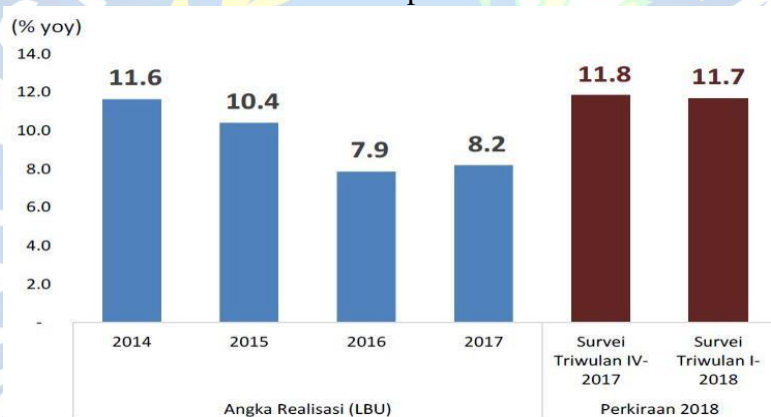
Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso Totok, Triandaru Sigit, 2006). Bank memiliki beberapa istilah yang diberikan oleh masyarakat, untuk menamai realitas yang mereka ciptakan. Karena itu antara satu Negara dengan masyarakat lain menyebut realitas tersebut dengan namayang berbeda meskipun substansinya sama. Masyarakat Eropa menyebut bank dengan “*Bank*” yang berarti meja atau konter. Bagi masyarakat Itali, bank disebut dengan “*banco*” yang dapat berarti peti atau lemari atau bangku. Arti dasar ini menjelaskan fungsi peti atau lemari sebagai tempat penyimpanan benda – benda berharga seperti emas, uang dan lain sebagainya. Berbeda dari kedua nama yang diberikan oleh kedua kelompok masyarakat di atas, bank dalam masyarakat Prancis disebut “*banque*” yang juga berarti peti atau lemari yang berfungsi untuk menyimpan uang. Sedangkan di Indonesia bank adalah lembaga keuangan yang

kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012).

Inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai, dapat menanggulangi permasalahan mendasar pada bank, seperti yang terjadi dalam *bailout* Bank Century diawali dengan jatuh temponya surat – surat berharga milik Bank Century senilai US\$ 56 juta dan akhirnya gagal bayar. Dari peristiwa itu menyebabkan Bank Century mengalami kesulitan *likuiditas*. Kesulitan *likuiditas* tersebut berlanjut pada gagalnya kliring atau tidak dapat membayar dana permintaan nasabah oleh Bank Century yang diakibatkan oleh kegagalan menyediakan dana (*prefund*) sehingga terjadi penarikan dana nasabah secara besar-besaran (*rush*). Bank Indonesia selaku bank central menetapkan Bank Century sebagai bank gagal yang berdampak sistematis dan memerlukan penanganan lebih lanjut sehingga pada tahun 2008 Bank Indonesia memberikan FPJP (Fasilitas Pemberian Kredit Jangka Pendek) kepada Bank Century sebesar Rp 689 miliar sebagai langkah pencegahan terjadi krisis seperti pada tahun 1997/1998. (www.compas.com, April 2018). Berdasarkan kasus Bank Century tersebut mendorong terjadinya regulasi baru dalam perbankan.

pada tahun 2018 ini terutama pada pertumbuhan kredit dan pertumbuhan dana pihak ketiga akan berdampak besar pada perekonomian Indonesia, dapat di gambarkan pada grafik berikut :

Grafik 1.1 Perkiraan level pertumbuhan kredit 2018



Sumber : Statistik perbankan OJK 2018

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh OJK pertumbuhan kredit tahun 2018 akan menguat jika dibandingkan tahun sebelumnya. Kredit tahun 2018 diperkirakan tumbuh sebesar 11,7%, sedikit lebih rendah dibandingkan 11,8% hasil survei triwulan sebelumnya, namun lebih tinggi dibandingkan 8,2% realisasi pertumbuhan kredit tahun 2017. Optimisme penyaluran kredit tersebut terutama didorong oleh perkiraan kondisi ekonomi tahun 2018 yang lebih baik dari tahun sebelumnya, penurunan suku bunga kredit, dan penurunan risiko penyaluran kredit (survei OJK 2018).

Perkembangan bank syariah di Indonesia sangat pesat, didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya, bank syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992, bank syariah mulai menunjukkan perkembangannya. Pemberlakuan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Selain itu Undang-undang No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, telah menugaskan kepada Bank Indonesia mempersiapkan perangkat

peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. Kedua undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan dual banking sistem di Indonesia. Dual banking sistem yang dimaksud adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Taswan 2010).

2.2. Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank (Taswan 2010). Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar dan dijadikan penilaian kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement*. Menurut Budisantoso dan Triandaru mengartikan kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya (Budisantoso dan Triandaru 2006), kegiatan penilaian kesehatan bank meliputi:

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri.
2. Kemampuan mengelola dana.
3. Kemampuan menyalurkan dana ke masyarakat.
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang studi kesehatan perbankan sebelum menggunakan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*), metode yang digunakan adalah CAMEL berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/12 April 2004 dimana Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara berkala sehubungan hal tersebut diadakannya penelitian oleh Budi Utami pada tahun 2015 melakukan analisis CAMELS dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah yaitu PT Bank Mandiri Syariah, TBK Tahun 2012-2013 dimana berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bank Mandiri Syariah dengan menggunakan metode CAMELS ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut

sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode Maret 2012 sampai dengan Desember 2013 rata-rata Bank Negara Indonesia Syariah memperoleh predikat SEHAT,

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dari tinjauan permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *ex- post facto*. Penelitian tersebut dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut, Selain itu penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan perusahaan perbankan dengan menggunakan data historis yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang diteliti. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank tentang penilaian kesehatan bank terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah RGEC yang terdiri dari *Risk* atau risiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C). Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian dari kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank untuk menjalankan fungsinya dengan baik.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dimana diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id), Otoritas Jasa Keuangan OJK (www.ojk.go.id) laporan keuangan bank yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta sumber – sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, misalnya melalui orang lain atau dokumen yang sudah dipublikasikan dan membaca buku – buku serta jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada Bank Mandiri Syariah adalah dengan menggunakan pendekatan RGEC sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS. Penilaian terhadap faktor– faktor RGEC. Pada penelitian ini data diperoleh dari sumber sumber yang relevan seperti laporan keuangan Bank Mandiri Syariah dan kemudian dianalisa secara *diskriptif* kemudian diolah dengan rumus yang didefinisikan. faktor dan komponennya adalah :

- a. Risiko (*Risk Profile*)
- b. *Good Corporate Governance*
- c. *Earnings* (Rentabilitas)
- d. *Capital*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah

4.1.1. Analisis *Risk Profile* (Profil Risiko)

A. Perhitungan Analisis Risiko Kredit

Tahun	pembiayaan bermasalah	total kredit	rasio %	kriteria	Keterangan
2014	878357	17809667	0,04%	1	sangat sehat
2015	1393313	18479642	0,07%	1	sangat sehat
2016	1242619	19489863	0,06%	1	sangat sehat
2017	2540700	21038964	0,12%	1	sangat sehat
2018	3331786	20768589	0,16%	1	sangat sehat

Pada tahun 2014 persentase penilaian risiko kredit dari Mandiri Syariah adalah 0,04%, pada tahun 2015 prosentase penilaian risiko kredit Mandiri Syariah mengalami peningkatan menjadi 0,07%, pada tahun 2016 persentase penilaian risiko kredit Mandiri Syariah mengalami penurunan menjadi 0,06%, dan pada tahun 2017 persentase penilaian risiko kredit Mandiri Syariah mengalami peningkatan menjadi 0,12% pada tahun 2018 prosentase penilaian risiko kredit Mandiri Syariah mengalami peningkatan menjadi 0,16%. Dan kriteria yang diberikan pada penilaian risiko kredit adalah sangat sehat, hal ini berarti proses penyediaan dana sangat baik, namun terdapat kelemahan minor pada satu bulan atau lebih tetapi dapat diperbaiki dengan mudah.

B. Perhitungan Komponen LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Tahun	total kredit	DPK	rasio %	kriteria	keterangan
2014	17809667	33788036	52%	1	sangat sehat
2015	18479642	34222664	53%	1	sangat sehat
2016	19489863	34962831	55%	1	sangat sehat
2017	21038964	35647103	59%	1	sangat sehat
2018	20768589	36480451	56%	1	sangat sehat

Pada tahun 2014 persentase penilaian risiko likuiditas dari Mandiri Syariah adalah 52% pada tahun 2015 prosentase penilaian risiko likuiditas Mandiri Syariah mengalami kenaikan menjadi 53%, pada tahun 2016 persentase penilaian risiko likuiditas Mandiri Syariah mengalami peningkatan menjadi 55%, dan pada tahun 2017 persentase penilaian risiko likuiditas Mandiri Syariah mengalami peningkatan menjadi 59%, sedangkan pada tahun 2018 persentase penilaian risiko likuiditas Mandiri Syariah mengalami penurunan menjadi 56%. Dan kriteria yang diberikan pada penilaian risiko likuiditas adalah sangat sehat, hal ini berarti proses penyediaan dana sangat baik sehingga bank mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis.

4.1.2. Analisis GCG (*Good Corporate Governance*)

Hasil Perhitungan *Self Assessment* Bank Mandiri Syariah

Tahun	Peringkat	Keterangan
2014	2	Baik
2015	2	Baik
2016	2	Baik
2017	2	Baik
2018	2	Baik

Good Corporate Governance, Mandiri Syariah pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017, 2018 berturut - turut menempati peringkat 2 dengan kriteria “baik”, berdasarkan hasil *self assessment* bank Mandiri Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 bank Mandiri Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Mandiri Syariah.

4.1.3. Analisis *Earnings* (Rentabilitas)

A. Komponen ROA (*Return On Assets*)

Tahun	laba sebelum pajak	rata - rata total aset			rasio %	kriteria
		total aset pertahun		jumlah rata - rata aset		
2014	109793613	63965361	66955670	97443196	1,12%	cukup sehat
2015	374126301	66955670	70396708	102154024	3,66%	sangat sehat
2016	434704281	70396708	78831722	109812569	3,95%	sangat sehat
2017	487060000	78831722	87939774	122801609	3,96%	sangat sehat
2018	656877000	87939774	93347112	134613330	4,87%	sangat sehat

B. Komponen NIM (*Net Interest Margin*)

Tahun	Pendapatan Bersih	Rata - Rata Total Aset Produktif			Rasio %	Kriteria
		Total Aset Pertahun		Jumlah Rata - Rata Aset Produktif		
2014	171778420	48073110	55145815	75646017,5	2,27%	Sehat
2015	289575719	66955670	64433380	99172360	2,91%	Sehat
2016	325413775	70396708	61472270	101132843	3,21%	Sehat
2017	365166000	78831722	69944031	113803737,5	3,20%	Sehat
2018	435308000	87939774	71271623	123575585,5	3,52%	Sehat

4.1.4. Permodalan(*Capital*)

Komponen CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Tahun	Total Modal	Total ATMR	Rasio %	Kriteria
2014	5622091	37614065	14%	Sehat

2015	6187390	48146553	12%	Sehat
2016	6942002	49555918	14%	Sehat
2017	7844125	49350184	15%	Sehat
2018	8635682	52465215	16%	Sangat Sehat

Pada tahun 2014 Mandiri Syariah menghasilkan rasio CAR sebesar 14%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 12%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 14%, pada tahun 2017 menjadi 15% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 menjadi 16%. Secara keseluruhan Mandiri Syariah mendapatkan kriteria “sehat” karena rasio KPMM signifikan pada 9% sampai 15% lebih banyak terjadi. Hal ini berarti bahwa Mandiri Syariah bisa menyangga kerugian dari operasional apabila terjadi dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya ke Mandiri Syariah.

4.2. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah Ditinjau Dari RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

A. Risk Profile

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah Ditinjau Dari Profil Risiko

Tahun	Faktor Risk Profile	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Rata-Rata Peringkat	Keterangan
2014	Risiko Kredit NPL	0.04%	1	sangat sehat	1+1 :2 = 1	sangat sehat
	Risiko Likuiditas LDR	52%	1	sangat sehat		
2015	Risiko Kredit NPL	0.07%	1	sangat sehat	1+1 :2 = 1	sangat sehat
	Risiko Likuiditas LDR	53%	1	sangat sehat		
2016	Risiko Kredit NPL	0.06%	1	sangat sehat	1+1 :2 = 1	sangat sehat
	Risiko Likuiditas LDR	55%	1	sangat sehat		
2017	Risiko Kredit NPL	0.12%	1	sangat sehat	1 + 1 : 2 = 1	sangat sehat
	Risiko Likuiditas LDR	59%	1	sangat sehat		
2018	Risiko Kredit NPL	0.16%	1	sangat sehat	1 + 1 : 2 = 1	sangat sehat
	Risiko Likuiditas	56%	1	sangat sehat		

	LDR				
Peringkat Komposit	1+1+1+1+1 = 5				sangat sehat
	5: 5 (periode 5 tahun) = 1				

Penilaian tingkat kesehatan Mandiri Syariah ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 adalah “sangatlah sehat”, dengan nilai komposit 1 pada setiap tahunnya dengan kategori sangat sehat, sehingga pada aspek risiko sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, hal ini menggambarkan bahwa Mandiri Syariah telah mengelola risikonya yang timbul dari kegiatan usaha bank dengan sangatlah baik.

B. Good Corporate Governance(GCG)

Good Corporate Governance, Mandiri Syariah pada tahun 2014, 2015,2016,2017 dan 2018 berturut-turut menempati peringkat 2 dengan kriteria “baik”,berdasarkan surat edaran bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.Hasil dari *self assessment* bank Mandiri Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 bank Mandiri Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip – prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

C. Earnings

Tahun	Faktor Risk Profile	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Rata-Rata Peringkat	Keterangan
2014	ROA	1.12%	3	cukup	3+2 :2=2,5	Cukup Sehat
	NIM	2.27%	2	sehat		
				Sehat		
2015	ROA	3.66%	1	sangat	2+1 :2=1,5	Sehat
	NIM	2.91%	2	sehat		
				Sehat		
2016	ROA	3.95%	1	sehat	1+2 :2=1,5	Sehat
	NIM	3.21%	2	Sehat		
				sangat		
2017	ROA	3.96%	1	sehat	1+2 :2=1,5	Sehat
	NIM	3.20%	2	Sehat		
				sangat		
2018	ROA	4.87%	1	sehat	1+2 :2=1,5	Sehat
	NIM	3.52%	2	Sehat		
Peringkat Komposit	2,5+1,5+1,5+1,5+1,5 = 8,5				Sehat	
	5: 5 (periode 5 tahun) = 1,7					

Penilaian tingkat kesehatan Mandiri Syariah ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2014-2018 adalah “sehat” hal ini terjadi karena rata – rata dari komposit pertahun mencapai 1,7 dengan kriteria “sehat” hal ini terjadi karena berdasarkan surat edaran bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

rentabilitas dari Mandiri Syariah yang artinya labanya melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank. Pada komposit pada tahun 2014 yaitu cukup sehat berubah pada tahun 2015 menjadi sehat karena pendapatan dari bunga bersih dan laba meningkat cukup drastis dibandingkan tahun 2016 2017 ataupun tahun 2018

D. Capital

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah Ditinjau Dari *Capital* (Permodalan)

Tahun	Faktor Capital	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Keterangan
2014	CAR	14%	2	Sehat	Sehat
2015	CAR	12%	2	Sehat	
2016	CAR	14%	2	Sehat	
2017	CAR	15%	2	Sehat	
2018	CAR	16%	1	Sangat Sehat	
Peringkat Komposit		2+2+2+2+1=9			
		9 : 5 (periode 5 tahun) = 1,8			

Capital dari Mandiri Syariah pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 berturut-turut berada di peringkat 2, dengan kriteria “sehat” karena pada tahun tersebut modal bank lebih besar dari total ATMR dengan kriteria CAR 9% sampai 15% sedangkan pada tahun 2018 berada di peringkat 1 dengan kriteria “sangat sehat” karena modal bank jauh lebih besar dari total ATMR dengan CAR lebih dari 15% dengan kriteria “sangat sehat”. Dalam rata-rata permodalan berada di peringkat komposit 2 dengan kriteria “sehat” hal ini karena kebanyakan dari tahun 2014 sampai 2017 berada pada komposit 2 hal ini menunjukkan bahwa Mandiri Syariah memiliki kecukupan permodalan yang sangat memadai dan sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi, dan disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Mandiri Syariah. Hal ini dinyatakan dengan rasio CAR tahun 2014-2018 dengan peringkat komposit sebesar 1,8 dengan kriteria sangat sehat.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, yang telah dilakukan mengenai analisis tingkat kesehatan bank Mandiri Syariah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Tingkat *Risk Profile* (Profil Risiko) pada Mandiri Syariah Tahun 2014 adalah “sangat sehat”, pada Tahun 2015 “sangat sehat”, pada Tahun 2016 “sangat sehat”, pada Tahun 2017 “sangat sehat” dan pada Tahun 2018 “sangat sehat”. Hal ini menggambarkan bahwa Mandiri Syariah telah mengelola risikonya yang timbul dari kegiatan usaha bank dengan baik.
- Tingkat *Good Corporate Governance* (GCG) pada Mandiri Syariah pada tahun 2014,

2015, 2016, 2017 dan 2018 berturut-turut menempati peringkat 2 dengan kriteria “baik”, berdasarkan hasil *self assessment* bank Mandiri Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 bank Mandiri Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

- c. Hasil penilaian Rentabilitas (Earnings) bank Mandiri Syariah dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM selama tahun 2014 - 2018 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA bank Mandiri Syariah selama tahun 2014 - 2018 berturut-turut adalah 1,12% , 3.66%, 3.95%, 3.96% dan 4.87% rata rata berada dalam kondisi sangat sehat. Selanjutnya nilai rata-rata NIM bank Mandiri Syariah selama tahun 2014 - 2018 berturut-turut adalah 2.27%, 2.91%, 3.21%, 3.2% dan 3.52% rata – rata berada dalam kondisi sehat. Nilai rata-rata ROA dan NIM yang diperoleh bank Mandiri Syariah sebesar 1,7% tersebut menunjukkan bahwa bank Mandiri Syariah telah berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama tahun 2014-2018.
- d. Hasil penilain Permodalan (Capital) bank Mandiri Syariah selama tahun 2014 – 2018 berada dalam kondisi sehat, hal ini dibuktikan dengan nilai rata – rata CAR bank Mandiri Syariah selama 5 tahun tersebut berturut – turut adalah 14%, 12%, 14%, 15%, dan 16% dengan kriteria sangat sehat. Nilai rata-rata CAR tersebut berada di atas standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8 persen, hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank umum BUMN telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.

5.2. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak konsumen
Penilaian faktor Profil risiko (Risk profile), dari aspek risiko kredit sebaiknya pihak manajemen bank lebih selektif dan hati – hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari terjadinya kredit macet khususnya kepada Bank Mandiri Syariah yang memiliki rasio NPL lebih bisa ditekan.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode penelitian dan menambah rasio keuangan yang digunakan agar diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam perhitungan kinerja bank dengan metode RGEC.

DAFTAR PUSTAKA

Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat

Bank Indonesia.(2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor.15/ 15/ DPNP/ 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance pada Bank Umum*.

Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank Indonesia, Surat Edaran No. 12/13/DPbS/2010, Perihal Pelaksanaan *GoodCorporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

<http://www.administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id> diakses tanggal 27 April 2018 pukul 9.00 WIB.

<http://www.apbi.icma.com> /BB/2008/ves/day29.id diakses tanggal 27 April 2018 pukul 9.00 WIB.

<http://www.compas.com/ibi/hotnews.php?id=20>, diakses tanggal 27 April 2018 pukul 10.00 WIB.

https://www.mandirisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=lapkeu di akses tanggal 24 Juli 2018 pukul 11.30

Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta:

Kencana Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.

OJK. 2018. Pertumbuhan kredit triwulan ii – 2018 di perkirakan menguat. Survei perbankan tahun 2018.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang *Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEK untuk Bank Umum*.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Perihal: *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

Taswan, (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salembaempat

